

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak hanya berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan devisa negara, tetapi juga mampu memberikan kontribusi besar dalam transformasi struktural bangsa menuju modernisasi kehidupan masyarakat yang mendukung terbentuknya daya saing nasional. Betapa tidak, sektor industri pengolahan mampu mengoptimalkan penggunaan bahan baku menjadi lebih baik dengan daya jual tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan tambahan keuntungan dan pendapatan nasional. Desweni (2018).

Kakao (*Theobroma Cacao L.*) merupakan pohon yang dibudidayakan di perkebunan yang berasal dari Amerika Selatan, namun kini ditanam di berbagai daerah tropis. Dari biji tanaman ini dihasilkan produk olahan yang dikenal dengan coklat sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi setiap daerah. Luwu Utara masih tercatat sebagai produsen kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun, Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani mengatakan produksinya mengalami penurunan. Pada akhir 90-an hingga awal 2000-an, luasnya telah mencapai 56.000 ha. Tapi sekarang sudah berkurang. Pada tahun 2017, luasnya sekitar 39.500 ha. Khusus untuk kakao, Pemerintah Kabupaten Luwu Utara melakukan gerakan replanting secara masif dengan memberikan bibit, pupuk, dan pelatihan bagi petani kakao yang melibatkan lembaga pemberdayaan atau LSM

(Lembaga Swadaya Masyarakat). Ada beberapa yang telah dilatih untuk menjadi ahli kakao dari kalangan petani.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi dalam proses produksi adalah ketika perusahaan ingin menghasilkan produk (barang) dalam jumlah yang banyak, perusahaan ini melihat apakah modal yang digunakan mencukupi atau tidak untuk melakukan suatu kegiatan produksi. Kemudian pada tenaga kerja yang digunakan, perusahaan juga melihat tenaga kerja yang ada, karena ada pekerja yang di PHK dan ada juga yang sakit.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan produksi, yang dalam penelitian ini membahas tentang Modal dan Tenaga Kerja. Memperhatikan modal dan tenaga kerja dengan menyediakan modal yang cukup untuk komposisi produksi dan pendanaan tenaga kerja dengan menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan agar suatu produksi dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Harapan yang merupakan desa di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dimana Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta merupakan salah satu desa dengan penghasil kakao terbaik dan terbanyak di Luwu Utara. Kegiatan pengembangan pertanian lahan kering seluas 60 ha, di 7 (tujuh) desa yang diintervensi melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Luwu Utara tahun 2018 merupakan wujud komitmen Pemerintah Daerah Luwu Utara dalam upaya pemulihan kemuliaan kakao. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Baebunta merupakan kecamatan yang memiliki produksi kakao terbesar di Luwu Utara, dimana hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini sebagai

berikut: Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), dijelaskan bahwa Kecamatan Baebunta memiliki produksi kakao 7 ton pada 2018 dan 4,6 ton pada 2019, yang merupakan penurunan signifikan. Hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan, “Produksi kakao di Indonesia mengalami penurunan, sehingga Indonesia tidak lagi menjadi negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia sejak tahun 2018. Saat ini Indonesia turun ke peringkat 6 (enam). Sebagai negara penghasil kakao terbesar di dunia. Penurunan produksi kakao setiap tahun disebabkan oleh rendahnya produksi tanaman. Sebagian besar tanaman kakao di Indonesia sudah tua, sehingga tanaman kakao rentan terhadap serangan hama. Kemudian, perubahan iklim dan lahan penyempitan.

Tabel 1.1
Produksi Kakao Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara (ton)

Kecamatan Subdistrict	Kakao/Cocoa	
	2018	2019
Sabbang	6.15	3.58
Sabbang Selatan	...	2.99
Baebunta	7.00	4.64
Baebunta Selatan	...	3.02
Malangke	4.27	5.18
Malangke Selatan	0.93	0.68
Sukamaju	1.90	0.65
Sukanaju Selatan	...	0.34
Bone-Bone	0.59	0.64
Tanalili	0.74	0.43
Masamba	1.51	1.65
Mapprdeceng	2.34	1.97
Rampi	0.16	0.08
Rongkong	0.28	0.04
Seko	0.45	0.43
Luwu Utara	26.31	26.32

Sumber: luwuutarakab.bps.go.id (2020)

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), dijelaskan bahwa Kecamatan Baebunta memiliki produksi kakao 7 ton pada 2018 dan 4,6 ton pada 2019, yang merupakan penurunan signifikan. Hal ini disampaikan langsung oleh Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan, “Produksi kakao di Indonesia mengalami penurunan, sehingga Indonesia tidak lagi menjadi negara penghasil kakao terbesar ketiga di dunia sejak tahun 2018. Saat ini Indonesia turun ke peringkat 6 (enam). Sebagai negara penghasil kakao terbesar di dunia. Penurunan produksi kakao setiap tahun disebabkan oleh rendahnya produksi tanaman. Sebagian besar tanaman kakao di Indonesia sudah tua, sehingga tanaman kakao rentan terhadap serangan hama. Kemudian, perubahan iklim dan lahan penyempitan.

Berdasarkan tinjauan latar belakang tersebut, dalam mengetahui pengaruh perkembangan produksi bibit kakao maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian yang dilakukan oleh Desweni (2018) Menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Juliansyah (2019) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, tetapi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi. Berdasarkan penjelasan tersebut masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai Modal dan Tenaga Kerja pada Produksi sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui perkembangan selanjutnya. Modal sangat penting dalam proses

kegiatan produksi, karena dengan modal perusahaan atau badan usaha dapat melakukan proses produksi sehingga menghasilkan suatu produk (barang). Modal adalah semua pembiayaan atau segala bentuk pembiayaan yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari pembelian bahan baku hingga pembayaran gaji karyawan dan pembelian mesin untuk proses produksi. Teguh (2013).

Selain permodalan, pada Produksi Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara sangat membutuhkan tenaga kerja agar proses kegiatan produksi dapat terlaksana, karena tenaga kerja dapat mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi (produk). Tenaga kerja adalah setiap orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dan pekerjaan baik di dalam maupun di luar pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, tenaga kerja juga merupakan salah satu indikator faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan keluar proses produksi untuk menghasilkan dan menciptakan barang atau jasa Agustina dan Kartika (2017). Maka berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan tinjauan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Modal Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

2. Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?
3. Apakah Modal Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tinjauan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja secara simultan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat dan kontribusi berupa pengetahuan dan pemahaman tentang Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1.4.2. Manfaat praktis

Memberikan kontribusi pemikiran bagi masyarakat khususnya Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dalam mengatur Pendanaan Produksi Kakao.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Modal

Pengertian Modal menurut Munawir (2014) adalah kekayaan perusahaan yang terdiri dari kekayaan yang disimpan atau berasal dari luar perusahaan dan kekayaan tersebut merupakan hasil dari kegiatan usaha itu sendiri. Jika kita melihat neraca suatu perusahaan, ada modal konkret dan modal abstrak yang juga menggambarkan modal, yaitu neraca satu pihak menunjukkan modal menurut bentuknya di sebelah debet, di sisi lain menggambarkan sumbernya ke kredit.

Menurut Teguh (2013) Modal dapat diartikan secara fisik maupun non fisik. Dalam arti fisik, segala sesuatu atau sesuatu yang melekat dan sangat penting pada faktor produksi yang dimaksud adalah seperti mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, kendaraan dan bangunan. Modal juga berupa dana yang diperlukan untuk membeli faktor-faktor produksi atau semua input variabel yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Modal kerja adalah investasi (investasi) perusahaan dalam skala waktu yang melibatkan kas, piutang, dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan modal kerja yang besar maka produksi akan meningkat sehingga modal kerja dan produksi mempunyai hubungan yang positif.

Menurut Riyanto (2013) Modal diartikan sebagai “kolektifitas” barang modal yang terdapat pada neraca sisi debet, sedangkan yang dimaksud dengan

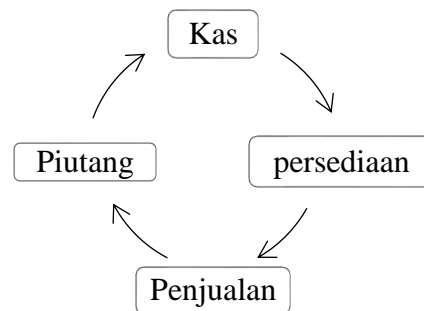
barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut Riyanto (2013) Modal pada dasarnya dibagi menjadi dua sumber, yaitu yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

1. Internal. Sumber modal internal atau yang biasa disebut dari dalam perusahaan adalah modal yang berasal dari setiap kegiatan atau kegiatan usaha yang dilakukan atau dilakukan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan.
2. Eksternal. Sumber modal eksternal sedikit berbeda dengan sumber modal internal, karena sumber modal eksternal berupa modal yang berasal dari pihak luar atau perusahaan dan badan usaha lain yang mau bekerjasama dengan perusahaan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tercantum di sebelah neraca debit. Menjelaskan bentuk-bentuk investasi dana yang diperoleh. Sedangkan dari segi sumber, modal dicantumkan di sebelah kiri kredit. Menggambarkan dana itu sendiri. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan tetap menjalankan kegiatan usahanya (*Going Current*). Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Aktivitas perputaran ini disebut lingkaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputaran atau

semakin tinggi tingkat perputaran (*Turn-Over Rate*). Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar perputaran modal kerja berikut:



Gambar 2.1 Perputaran Modal kerja

Analisis gambar di atas dapat dimulai dari kas yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kemudian dilakukan proses produksi dan barang tersedia untuk dijual secara tunai (*Cash*) dan kredit (*Credit*). Penjualan secara kredit akan menimbulkan perkiraan piutang yang pada akhirnya akan kembali menjadi kas. Jadi, proses perputaran kas Persediaan Piutang dan pengembalian kas merupakan lingkaran modal kerja yang terus berputar selama perusahaan terus beroperasi. Sawir (2012). Menurut Kasmir (2015) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{modal Kerja Rata-rata}} \times 100\%$$

2.1.2. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah tenaga

kerja yang dipekerjakan untuk melakukan kegiatan dalam proses produksi. Tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun masyarakat.

Tenaga kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang dapat bekerja untuk memproduksi. Dimana Indonesia, Badan Pusat Statistik Pada tahun 1970-an menetapkan batas usia kerja jika seseorang berusia 10 tahun atau lebih. Sejak SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) dilaksanakan, batasan usia kerja diubah menjadi 15 tahun atau lebih, hal ini dilakukan karena direkomendasikan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Sedangkan Menurut Alam (2014) Tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan batas usia minimal 15 tahun untuk tenaga kerja.

Menurut Sumarni dan Suprihanto (2014) Tenaga Kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan menerima gaji atau upah sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Menurut Sumarsono (2013), Dalam kaitannya dengan pasar tenaga kerja, perilaku penduduk dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang aktif secara ekonomi dan kelompok yang tidak aktif secara ekonomi. Angkatan kerja adalah kelompok yang aktif secara ekonomi. Kelompok ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaganya dan telah berhasil memperolehnya (Mempekerjakan) dan penduduk yang telah menawarkan tenaganya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (Menganggur). Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku umum:

1. Tenaga Kerja (Manpower) atau penduduk usia kerja (UK), Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah penduduk di suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan tenaga kerja mereka, dan jika ada permintaan untuk tenaga kerja mereka, mereka ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
2. Angkatan Kerja. Adalah bagian dari angkatan kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam produksi barang dan jasa, sehingga angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu terakhir bekerja (K) dan penduduk yang mencari pekerjaan (MP).
3. Bukan Angkatan Kerja. Adalah penduduk berusia (15 tahun ke atas), tetapi kegiatan utama selama seminggu terakhir adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lain-lain. Jika seseorang bersekolah, bekerja minimal 1 jam selama seminggu terakhir, tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, maka orang tersebut masih termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.

4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menggambarkan jumlah angkatan kerja pada suatu kelompok umur sebagai persentase dari penduduk pada kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan angkatan kerja.
5. Tingkat Pengangguran. Adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan, dengan membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan total angkatan kerja.

2.1.2.1. Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2013) Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tingkat biaya produksi suatu perusahaan, jika diasumsikan tingkat upah naik maka dapat terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Kenaikan tingkat upah dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Kenaikan harga barang tersebut dapat direspon oleh konsumen dengan mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli barang tersebut lagi. Akibatnya produksi banyak yang tidak laku, produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya. Penurunan jumlah produksi mengakibatkan penurunan tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena penurunan skala produksi disebut efek skala.
2. Jika upah naik dengan asumsi harga harian barang modal lainnya tidak berubah, maka ada pengusaha yang lebih memilih menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan tenaga

kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penggantian atau penambahan penggunaan mesin disebut efek substitusi.

2.1.2.2. Jenis Tenaga Kerja

Secara garis besar tenaga kerja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berdasarkan sifatnya dan berdasarkan kualitas dan kemampuannya. Berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 (Dua) yaitu:

1. Tenaga kerja fisik: Adalah tenaga kerja yang dalam melaksanakan segala aktivitas atau kegiatan kerja yang dilakukan lebih banyak menggunakan tenaga atau kekuatan fisik
2. Tenaga kerja spiritual: Merupakan tenaga kerja yang dalam melaksanakan kegiatan atau kegiatannya lebih banyak menggunakan akal atau daya pikir.

Berdasarkan kualitas dan kemampuannya dibagi menjadi 3 (tiga), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tenaga Terdidik, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pendidikan sesuai dengan profesinya masing-masing.
2. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pengalaman dan kemampuan atau keahlian
3. Tenaga kerja tidak berpendidikan dan tidak terampil, yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak terampil.

2.1.2.3. Metode Perhitungan Tenaga Kerja

Di perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk pada tingkat yang telah ditentukan. Alasan pembebanan

biaya *Overhead* pabrik ke produk atas dasar tarif yang telah ditentukan adalah bahwa biaya *Overhead* pabrik untuk biaya aktual sering berubah sesuai pesanan pelanggan sehingga dapat mempengaruhi keputusan tertentu yang diperlukan oleh manajemen. Dalam menentukan biaya *Overhead* pabrik.

Mulyadi (2015) Menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya *Overhead* pabrik kepada produk sebagai berikut:

Jika sebagian besar unsur biaya *Overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan besarnya upah tenaga kerja langsung (pajak penghasilan), maka dasar yang digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

2.1.3. Pengertian Produksi

Menurut Herjanto (2013), Produksi adalah ukuran yang menyatakan seberapa baik sumber daya dikelola dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Ukuran produksi dapat bervariasi, tergantung pada aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produksi tenaga kerja, biaya produksi langsung, biaya total produksi dan lain-lain. Produksi, daya produktif, atau produktivitas adalah istilah dalam kegiatan produksi sebagai perbandingan antara keluaran (Output) dengan masukan (Input).

Menurut Assauri (2016), Pengertian produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan barang atau jasa, untuk kegiatan yang membutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan keterampilan (organisasi, manajerial, dan keterampilan). Sedangkan Menurut Prishardoyo (2008) Pengertian Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara memproduksi barang atau meningkatkan nilai guna barang dan jasa. Dari pengertian pengertian produksi di atas, dapat diartikan bahwa produksi adalah suatu kegiatan untuk mengubah faktor-faktor produksi, sehingga dapat menambah atau menambah manfaat bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. kebutuhan yang diperoleh melalui pertukaran.

Peningkatan Produksi dan efisiensi merupakan sumber utama pertumbuhan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan juga merupakan elemen penting dalam menjaga peningkatan produksi yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat jika kualitas kedua sumber daya meningkat. Walaupun secara teoritis faktor-faktor produksi dapat dirinci, pengukuran kontribusinya terhadap keluaran suatu proses produksi seringkali dihadapkan pada berbagai kesulitan. Disamping itu kedudukan manusia, baik sebagai tenaga kerja manual maupun sebagai manajer, dalam suatu kegiatan produksi tentunya tidak sama dengan mesin atau alat produksi lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa output dari setiap kegiatan ekonomi tergantung pada orang yang melakukan kegiatan tersebut, maka sumber daya manusia merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Teori yang digunakan adalah teori historiografi yang menunjukkan bahwa pertanian memiliki peran utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor industri mungkin tidak berkembang secara substansial atau bahkan mati ketika produksi pertanian berada pada tingkat terendah. Sejarah global menunjukkan bahwa sektor industri baru dapat berkembang ketika sistem pertanian tradisional telah diubah menjadi sistem pertanian modern dengan menerapkan teknologi maju. Itulah sebabnya peningkatan produksi pertanian menjadi fokus utama pembangunan di banyak negara Ang (2012).

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Sektor pertanian di negara berkembang memiliki 4 (empat) potensi kemampuan dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan nasional. Keempat kontribusi tersebut adalah:

1. Kontribusi Produk. Ekspansi di sektor non pertanian erat kaitannya dengan sektor pertanian. Sektor pertanian tidak hanya terus meningkatkan pasokan pangan, tetapi juga menyediakan bahan baku untuk produk industri, seperti tekstil. Kontribusi produk sektor pertanian ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga keterkaitan sektor pertanian dengan sektor lainnya.

2. Kontribusi Pasar. Pada tahap awal pembangunan, sektor pertanian memberikan kontribusi besar terhadap pasar. Kontribusi ini ditunjukkan oleh pengeluaran petani untuk barang-barang industri, baik untuk konsumsi maupun sebagai input antara. Di sisi lain, sektor pertanian juga menjual outputnya untuk keperluan sektor lain.
3. Faktor Kontribusi. Sebagai sektor tertua, sektor pertanian menyumbangkan output faktor produksinya ke sektor lain. Kontribusi tersebut dapat berupa modal dan juga tenaga kerja termasuk sumber daya manusia. Transfer modal terjadi karena sektor pertanian disumbangkan ke sektor non pertanian, hal ini dikarenakan sektor non pertanian umumnya memiliki permintaan modal yang lebih elastis dibandingkan sektor pertanian.
4. Kontribusi Devisa. Di negara berkembang, sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam menyumbang devisa negara, karena ekspor utama negara berkembang adalah komoditas pertanian. Devisa dari ekspor komoditas pertanian umumnya digunakan untuk membiayai pengembangan sektor non pertanian. Hal ini pertama, karena perluasan produksi pada komoditas ekspor pertanian seperti kopi, kakao atau kapas dapat dilakukan dengan sistem perluasan tanaman subsistem (*Largely Subsistence Cropping System*) untuk menghindari investasi baru. Kedua, karena sektor pertanian umumnya sering menggunakan tambahan modal yang relatif sedikit.

2.1.3.1. Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi adalah jumlah hasil produksi fisik yang diperoleh dari satu unit faktor produksi (input). Terkait dengan penelitian ini, efisiensi yang dianalisis meliputi:

1. Efisiensi Teknis (ET) adalah perbandingan antara produksi aktual dengan tingkat produksi potensial yang dapat dicapai oleh petani, sehingga dalam penelitian ini produksi dikatakan efisien apabila faktor produksi yang digunakan menghasilkan produksi yang maksimal.
2. Efisiensi Alokatif (EA) Adalah perbandingan antara produksi marginal setiap input dengan harga input sama dengan satu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikatakan dapat mencapai efisiensi harga jika nilai produksi marginal sama dengan harga faktor produksi.
3. Efisiensi Ekonomis (EE) adalah produk dari semua efisiensi, baik efisiensi teknis maupun efisiensi harga, dari semua faktor input, sehingga dalam penelitian ini efisiensi ekonomi dapat dicapai jika usaha pertanian mencapai efisiensi teknis maupun efisiensi harga. adalah hasil kali antara seluruh efisiensi, baik efisiensi teknis maupun harga dari seluruh faktor input, Sehingga dalam penelitian ini bilamana dapat mencapai efisiensi ekonomis bilamana usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis sekaligus efisiensi harga.

2.1.3.2. Hubungan Produksi Terhadap Tanaman Kakao

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia

lapangan kerja, sumber devisa, pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri. Pada tahun 2002, perkebunan kakao menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Indonesia Timur (KTI) dan memberikan kontribusi devisa terbesar bagi tiga sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit. dengan nilai US\$701 juta.

Jenis tanaman kakao di Indonesia pada umumnya adalah kakao lindak dengan sentra produksi utama di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah. Selain itu, jenis kakao mulia juga dibudidayakan oleh perkebunan besar negara di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia, yang jika difermentasi dengan benar dapat menghasilkan rasa yang setara dengan kakao Ghana. Kakao Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan kakao dari negara lain yaitu tidak mudah meleleh sehingga sangat cocok digunakan untuk blending. Sejalan dengan keunggulan tersebut, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik untuk kebutuhan ekspor maupun domestik, sehingga potensi pemanfaatan industri kakao sebagai salah satu penggerak pertumbuhan dan pemerataan pendapatan cukup terbuka. Namun demikian, berbagai permasalahan seperti rendahnya produksi perkebunan akibat serangan hama penggerek buah kakao (PBK), rendahnya kualitas produk dan masih belum optimalnya pengembangan produk hilir kakao menjadi kendala dalam pengembangan agribisnis kakao di Indonesia. Sektor perkebunan menjadi andalan pemerintah Sulawesi Tenggara, dan tanaman perkebunan yang paling

potensial ditanam masyarakat adalah kakao. Pada tahun 2005, Sulawesi Tenggara menjadi salah satu produsen kakao terbesar di Indonesia dimana pangsa kakao Sulawesi Tenggara mencapai 17,73%, dengan produksi 132.740 ton. Luas perkebunan kakao terus bertambah, karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah yang memasukkan tanaman kakao sebagai komoditas meningkatkan tanaman prioritas. Selain menambah luas tanam, peningkatan produksi juga dapat didorong melalui peningkatan produksi, peningkatan produksi ini telah dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan berbagai pelatihan, hal ini juga dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Perusahaan Swasta, serta bantuan dari luar negeri. Adanya berbagai program perbaikan kakao, bagi petani merupakan langkah nyata untuk turut serta memajukan agribisnis kakao. Hal ini tergambar dari keseriusan dalam mengikuti semua program yang ada, bahkan petani yang kebetulan tidak dapat mengikuti program pelatihan akan mencari informasi dari petani peserta.

2.1.3.3. Metode Perhitungan Produksi

Pengertian fungsi produksi adalah hasil akhir dari suatu proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input atau masukan. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah menggabungkan berbagai input atau input untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik adalah fungsi produksi. Hubungan antara jumlah output (Q) dengan jumlah input yang digunakan dalam proses produksi, sebagai berikut:

$$Q = f (X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Dimana:

Q = Output

X = Input (X1, X2, X3, ..., Xn)

Berdasarkan fungsi produksi di atas dapat dilihat hubungan antara input dan output, serta hubungan antara input itu sendiri. Jika input yang digunakan dalam proses produksi hanya terdiri dari modal (K) dan tenaga kerja (L) maka fungsi produksi yang dimaksud dapat dirumuskan sebagai:

$$Q = f(K, L)$$

Dimana:

Q = Output

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Fungsi produksi di atas menunjukkan output maksimum yang dapat diproduksi dengan menggunakan alternatif kombinasi modal dan tenaga kerja. Nicholson (2011). Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi memiliki dasar teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara faktor-faktor yang digunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk.

2.1.4. Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Produksi adalah suatu hal yang berupa kegiatan yang dilakukan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda

yang berguna dan dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan. (Nugroho dan Budianto, 2014).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi perkembangan produksi, yang dalam penelitian ini membahas tentang Modal dan Tenaga Kerja. Modal adalah semua keuangan atau segala bentuk keuangan yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari pembelian bahan baku hingga pembayaran gaji karyawan dan pembelian mesin untuk proses produksi. tenaga kerja adalah 15 tahun. Kemudian pengaruh modal dan tenaga kerja adalah apabila suatu usaha telah memperhatikan modal dan tenaga kerja dengan menyediakan modal yang cukup untuk komposisi dana produksi dan tenaga kerja dengan cara menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan agar suatu produksi dapat berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Desweni (2018) Menunjukkan bahwa Modal Dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Produksi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Juliansyah (2019) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, tetapi tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi. Berdasarkan penjelasan tersebut masih ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai Modal dan Tenaga Kerja pada Produksi sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui perkembangan selanjutnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wirawan dan Indrajaya (2019)	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada Ukm Pie Susu Di Denpasar	Variabel Independen Modal Dan Tenaga Kerja Variabel Dependen Produksi	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
2.	Fachrizal (2016)	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke	Variabel Independen Modal Dan Tenaga Kerja Variabel Dependen Produksi	Hasil penelitian menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi
3.	Safira dan Juliansyah (2019)	Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Pada Pt. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe	Variabel Independen Modal Dan Tenaga Kerja Variabel Dependen Produksi	Modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi air minum dalam kemasan pada PT. Ima Montaz Sejahtera, sedangkan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi air minum dalam kemasan.

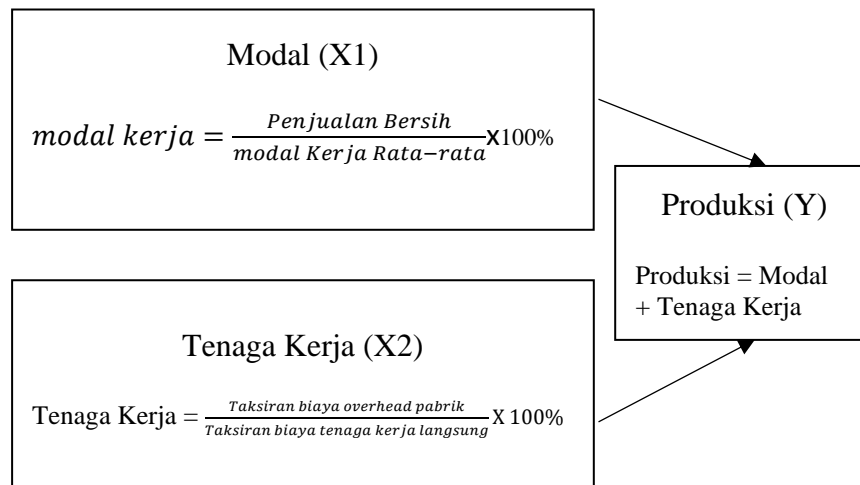
4.	Desweni (2018)	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sektor Industri Pengolahan di Sumatera Barat	Variabel Independen Modal Dan Tenaga Kerja Variabel Dependen Produksi	Secara parsial jumlah tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri pengolahan di Sumatera Barat (Y)
5.	Widamurti dan Ainy (2020)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Genteng Di Kabupaten Kebumen	Variabel Independen Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Variabel Dependen Pendapatan	Modal usaha dan Jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen. Sedangkan, Tenaga kerja dan Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku industri genteng di Kabupaten Kebumen.
6.	Amelia (2017)	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Subsektor Perkebunan Di Sumatera Barat	Variabel Independen Investasi Dan Tenaga Kerja Variabel Dependen Produksi	Pengaruh investasi pada subsektor perkebunan terhadap produksi signifikan, begitu juga pengaruh tenaga kerja yang signifikan. Dilihat dari jenis investasi, pengaruh PMDN signifikan, sedangkan untuk PMA tidak signifikan.
7.	Riyadi (2018)	Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Operasional (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen Modal Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Variabel Dependen Laba Operasional	Secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba operasional, begitu pula biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap laba operasional. Secara simultan modal kerja dan biaya tenaga kerja langsung berpengaruh terhadap laba operasional.

		Tahun 2015-2017)		
8.	Rahmatia dkk (2018)	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel Independen Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Variabel Dependen Laba Usaha	Modal usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan, secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui <i>omzet</i> usaha dan <i>labor cost</i> ; Tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan, secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui <i>omzet</i> usaha dan <i>labor cost</i> ; Lama usaha secara langsung dapat berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba usaha sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo melalui <i>omzet</i> usaha dan <i>labor cost</i> .
9.	Agustina dan Kartika (2017)	Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang	Variabel Independen Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Variabel Dependen Produksi	Secara parsial Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku berpengaruh signifikan Terhadap Produksi.
10.	Nugroho dan Budianto (2014)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Hasil	Variabel Independen Modal, Tenaga	variabel Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi berpengaruh secara positif terhadap produksi susu sapi perah. Dari hasil uji-t

		Produksi Susu Kabupaten Boyolali	Kerja Dan Teknologi Variabel Dependen Hasil Produksi	(<i>parsial</i>) modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sedangkan teknologi berpengaruh positif namun tidak signifikan.
--	--	----------------------------------	--	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau visualisasi hubungan antara berbagai konsep dan variabel yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Modal dan Tenaga Kerja, sedangkan variabel terikatnya adalah Produksi. Modal adalah semua keuangan atau segala bentuk keuangan yang digunakan untuk memulai proses produksi mulai dari pembelian bahan baku hingga pembayaran gaji karyawan dan pembelian mesin untuk proses produksi. tenaga kerja adalah 15 tahun. Kemudian pengaruh modal dan tenaga kerja adalah apabila suatu usaha telah memperhatikan modal dan tenaga kerja dengan menyediakan modal yang cukup untuk komposisi dana produksi dan tenaga kerja dengan cara menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan agar suatu produksi dapat berjalan dengan baik. Dimana produksi adalah suatu hal yang berupa kegiatan yang dilakukan atau dilakukan untuk menciptakan dan menambah nilai guna untuk menghasilkan suatu benda yang berguna dan dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan. Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan gambar di bawah ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Konseptual Tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga Modal Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Diduga Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
3. Diduga Modal Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sampel, sumber data, serta metodologi, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu sentral pengembangan produksi kakao. Waktu penyelesaian penelitian dapat diperkirakan kurang lebih (\pm) 2 (Dua) bulan.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala atau unit yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan Petani Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap sebagai gambaran dari populasi aslinya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah laporan

keuangan Petani Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, maka data yang digunakan adalah Data Time Series selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun untuk 10 petani. Sugiyono (2018) Teknik sampling yaitu nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa keterangan atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka atau dalam bentuk angka. Adapun data kuantitatif yang diolah pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pada Petani Bibit Kakao Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.
2. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada kualitas penelitian dimana data penelitian yang dibahas harus melakukan perincian yang mendalam, yaitu perhitungan dasar sampai perhitungan lanjutan secara rinci atas laporan keuangan yang diteliti.

3.4.2. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan tertentu memecahkan masalah yang sedang ditangani. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat dimana objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan buku-buku kepustakaan serta laporan-laporan tertulis dari luar perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan dua metode, yaitu:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*) adalah pengumpulan data teoritis dengan menelaah berbagai buku kepustakaan, kepustakaan lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data lapangan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Wawancara (Interview) Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Namun, dengan kemajuan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui telepon atau video call. Wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman dan pendapat informan tentang sesuatu secara mendalam.
 - b. Pengamatan (Observasi) Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi secara langsung di lapangan, bertujuan sebagai proses untuk menggali kemungkinan informasi yang mungkin terlewatkan saat wawancara.
 - c. Dokumentasi sebagai laporan tentang objek penelitian. Bertujuan untuk memperjelas dari mana diperoleh informasi yang penulis tangkap berupa

foto-foto kegiatan lain yang relevan sebagai bukti fisik dari kegiatan yang telah diadakan.

3.6. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Produksi, yang didefinisikan sebagai variabel yang memiliki sifat terikat dan dalam penelitian ini variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu variabel X1 yaitu Modal, dan Variabel X2 yaitu Tenaga Kerja yang didefinisikan sebagai variabel yang memiliki karakteristik bebas.

3.6.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Produksi, Sedangkan variabel bebasnya adalah Modal dan Tenaga Kerja. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Modal (X1) adalah semua pembiayaan atau segala bentuk pembiayaan yang digunakan untuk memulai proses produksi mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan pembayaran gaji karyawan dan pembelian mesin untuk proses produksi. Menurut Kasmir (2015) Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 100\%$$

2. Tenaga Kerja (X₂) adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan dirinya maupun masyarakat. Rumus tenaga kerja langsung: Menurut Mulyadi (2015) Menyatakan bahwa dasar pembebanan biaya *Overhead* pabrik kepada produk sebagai berikut:

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

3. Produksi (Y) Pengertian Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara memproduksi barang atau meningkatkan nilai guna barang dan jasa. Menurut Nicholson (2011) setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. sebagai berikut:

$$\text{Produksi} = \text{Modal} + \text{Tenaga Kerja}$$

3.7. Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang digunakan dalam pengujian ini adalah Histogram, P-Plot normal tetapi hasil keluaran masih subjektif, oleh karena itu untuk memastikan apakah data berdistribusi normal atau tidak digunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya interferensi antar variabel bebas. Model yang baik adalah model yang tidak terpengaruh oleh multikolinieritas antar variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan Tolerance masing-masing variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance > 10 maka model bebas dari masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketimpangan antar variabel. Jika dalam model regresi terdapat nilai yang sama (konstan/tetap) maka disebut Homoskedastisitas, yang diharapkan dalam model regresi adalah adanya homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi digunakan Uji Scatterplot.

5. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan Pengganggu pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson. Jika nilai dW berada di antara nilai dU dan nilai $4-dU$ maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi, namun jika nilai dW di luar itu bisa terjadi autokorelasi atau hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.2. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ maka:

- a. H_0 ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang tidak signifikan.
- b. H_a diterima karena telah berpengaruh signifikan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ maka:

- a. H_0 diterima karena telah terdapat pengaruh yang tidak signifikan
- b. H_a ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan

2. Pengujian Simultan (Uji – F)

Uji global disebut juga uji signifikansi simultan atau uji F. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat keseluruhan kemampuan variabel independen yaitu X1 dan X2 untuk dapat menjelaskan perilaku atau keragaman variabel dependen Y. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Atau untuk melihat seberapa kuat atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara yang digunakan untuk melihat seberapa kuat atau tidaknya dilihat dari hasil yang diperoleh, jika hasil yang diperoleh mendekati angka 1 berarti pengaruhnya sangat kuat dan sebaliknya.

3.8. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan. Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Berikut analisis yang digunakan penulis:

3.8.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses mentransformasikan data penelitian ke dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan mudah diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, susunan atau susunan data dalam bentuk tabel (Numerik). Menurut Kuncoro (2013)

3.8.2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018) Pengujian hipotesis adalah pengujian untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel dalam penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban sementara karena masih harus

dibuktikan kebenarannya menurut pendapat sementara yang dikemukakan oleh peneliti. Analisis Uji Regresi Linier Berganda. Adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \bar{e}$$

Keterangan:

- Y : Produksi Bibit Kakao
- b_1 - b_2 : Koefisien regresi X terhadap Y
- X_1 : Modal
- X_2 : Tenaga Kerja
- a : Konstanta
- \bar{e} : Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Desa Bumi Harapan Adalah sebuah desa di kecamatan Baebunta yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Utara

4.1.2. Letak Geografis

Secara geografis kecamatan ini terletak pada 20 28' 29"-20 42' 20" Lintang Selatan dan 1200 11' 25" -1200 22'43" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah yaitu:

- Kecamatan Baebunta Selatan Berbatasan Dengan Malangke
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sabbang
- Sebelah utara dan timur berbatasan dengan ibu kota kabupaten yaitu Kecamatan Masamba.

Luas wilayah Kecamatan Baebunta adalah sekitar 203,16 Km². Desa dengan luas wilayah terluas adalah desa Sassa dengan luas 56,48 km² atau sekitar 27,80 persen dari total luas seluruh desa yang ada di kecamatan Baebunta. Sedangkan desa dengan luas terkecil adalah Desa Salassa yaitu seluas 2,33 km² atau sekitar 1,15 persen dari luas wilayah Kecamatan Baebunta. Pemerintah Kabupaten Baebunta membawahi 11 desa, satu kelurahan, dan satu UPT (Unit Permukiman Transmigrasi).

4.1.3. Letak Demografi

a. Jumlah penduduk

Sampai dengan tahun 2019, jumlah penduduk di Kecamatan Baebunta sebanyak 30.643 jiwa. Dengan luas wilayah 203,16 Km², kepadatan penduduk di kecamatan ini adalah 151 jiwa per Km². Dengan kata lain, setiap km wilayah di Kecamatan Baebunta rata-rata hanya dihuni 151 jiwa. Dibandingkan tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Baebunta bertambah 206 jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Baebunta sebanyak 30.437 jiwa dengan kepadatan penduduk 150 jiwa per km².

b. Kesehatan

Untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan, terdapat 4 unit Puskesmas/Pustu, 8 unit Poskesdes/Polindes, dan 27 unit Posyandu yang tersebar merata di seluruh desa. Meskipun jumlah pasangan usia subur di Kecamatan Baebunta pada tahun 2019 meningkat sebanyak 223 pasangan, namun jumlah akseptor KB pada tahun 2019 justru mengalami penurunan sebesar 331.

c. Agama/Kepercayaan

Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Baebunta terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid (47 unit), mushola (4 unit), dan gereja Protestan (14 unit). Jumlah warga Kecamatan Baebunta yang berangkat haji tahun 2019 sebanyak 25 orang. Terkait kewajiban zakat dan infaq bagi

pemeluk agama Islam, jumlah zakat yang terkumpul pada tahun 2019 adalah sebesar Rp.420.180.000 dan infaq sebesar Rp.106.950.000.

d. Kehidupan Sosial ekonomi

Terdapat 5 desa di Kecamatan Baebunta yang menggunakan galon isi ulang sebagai sumber utama air minum, sedangkan untuk mandi/cuci sebagian besar warga menggunakan sumur sebagai sumber air utama. Bahan bakar utama yang digunakan warga di Kecamatan Baebunta adalah gas LPG/LPG. Sebagian besar warga di Kecamatan Baebunta masih membuat lubang atau membakar sampah rumah tangga sebagai cara untuk memusnahkan sampah. Sementara itu, sebagian besar keluarga di Kecamatan Baebunta menggunakan jamban sendiri untuk buang air besar. Kegiatan perdagangan di Kecamatan Baebunta didukung dengan adanya 3 pasar tradisional yang tersebar di desa Mario, Salulemo, dan Baebunta. Di Kecamatan Baebunta juga terdapat 5 unit rumah makan atau warung makan. Sebagian besar jalan di Kecamatan Baebunta dalam kondisi baik yaitu aspal/beton. Jumlah menara seluler di Kecamatan Baebunta adalah 8 unit, sedangkan jumlah kantor pos adalah 1 unit yang terletak di desa Baebunta.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi data atas variable penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan petani Bibit Kakao Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara selama 2 periode dalam satu tahun. Dari tahun 2016-2020 dan ketersediaan data laporan keuangan petani terkait variabel penelitian yang meliputi Modal (X1) dan

Tenaga Kerja (X2) dan Produksi (Y). Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel. Berikut ini adalah data laporan keuangan petani berdasarkan variabel dalam penelitian ini:

1. Laporan Keuangan Tahun 2016

Pertumbuhan modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (Y) dapat digambarkan pada tabel laporan keuangan petani bibit kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara selama periode tahun 2016, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Laporan Keuangan Tahun 2016

Nama	Periode	Modal	Tenaga kerja	Produksi
Asman	Januari-Juni	9,85	0,45	9.624.000
Asman	Juli-Desember	14,41	0,47	11.663.000
Baharuddin	Januari-Juni	13,79	0,65	11.974.500
Baharuddin	Juli-Desember	4,81	0,25	7.387.500
Emmang	Januari-Juni	6,46	0,34	10.060.500
Emmang	Juli-Desember	6,65	0,37	10.816.500
H. Marlan	Januari-Juni	3,15	0,16	5.223.000
H. Marlan	Juli-Desember	8,86	0,39	13.048.500
Ilham	Januari-Juni	13,78	0,64	10.564.500
Ilham	Juli-Desember	10,44	0,48	9.212.000
Mukaddas	Januari-Juni	9,50	0,45	10.965.500
Mukaddas	Juli-Desember	2,30	0,12	3.618.000
Oma	Januari-Juni	4,77	0,25	6.954.000
Oma	Juli-Desember	14,29	0,70	10.852.500
Parman	Januari-Juni	12,22	0,33	9.823.500
Parman	Juli-Desember	12,51	0,31	9.055.500
Rusleli	Januari-Juni	2,85	0,13	4.630.500
Rusleli	Juli-Desember	12,70	0,28	8.343.000
Rusman	Januari-Juni	11,99	0,60	12.614.000
Rusman	Juli-Desember	3,69	0,19	5.703.000

Sumber: Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (2021)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memperoleh

data laporan keuangan yaitu untuk Modal dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-Desember dengan nilai 14,41 dan untuk Modal dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 2.30. Untuk Tenaga Kerja dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0.70 dan untuk Tenaga Kerja dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0.12. Pada Produksi, nilai terbesar terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 13.048.500 dan Produksi dengan nilai terendah terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 3.618.000. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2016 pertumbuhan Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Produksi (Y) terus mengalami perubahan yang signifikan.

2. Laporan Keuangan Tahun 2017

Pertumbuhan modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (Y) dapat disajikan dalam tabel laporan keuangan petani bibit kakao di desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan kriteria bulanan selama periode tahun 2017 seperti pada gambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Laporan Keuangan Tahun 2017

Nama	Periode	Modal	Tenaga kerja	Produksi
Asman	Januari-Juni	12,20	0,30	9.039.000
Asman	Juli-Desember	9,19	0,44	11.799.000
Baharuddin	Januari-Juni	12,51	0,32	9.060.000
Baharuddin	Juli-Desember	13,15	0,64	12.622.000
Emmang	Januari-Juni	12,87	0,27	7.977.000
Emmang	Juli-Desember	3,49	0,18	5.583.000
H. Marlan	Januari-Juni	8,51	0,42	13.216.500
H. Marlan	Juli-Desember	3,85	0,20	5.868.000
Ilham	Januari-Juni	12,70	0,26	7.791.000
Ilham	Juli-Desember	4,45	0,25	6.672.000

Mukaddas	Januari-Juni	3,96	0,21	5.875.500
Mukaddas	Juli-Desember	7,29	0,38	11.878.500
Oma	Januari-Juni	12,47	0,61	11.935.000
Oma	Juli-Desember	1,38	0,06	2.994.000
Parman	Januari-Juni	11,59	0,59	10.567.500
Parman	Juli-Desember	9,54	0,37	11.050.500
Rusleli	Januari-Juni	4,48	0,25	6.699.000
Rusleli	Juli-Desember	4,88	0,26	7.464.000
Rusman	Januari-Juni	11,39	0,59	9.708.000
Rusman	Juli-Desember	16,53	0,72	11.412.000

Sumber: Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Modal dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-Desember dengan nilai 16,53 dan untuk Modal dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 1,38. Untuk Tenaga Kerja dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0,72 dan untuk Tenaga Kerja dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0,06. Pada Produksi, nilai terbesar terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 13.216.500 dan Produksi dengan nilai terendah terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 2.994.000. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Produksi (Y) terus mengalami perubahan yang signifikan.

3. Laporan Keuangan Tahun 2018

Pertumbuhan modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (Y) dapat digambarkan pada tabel laporan keuangan petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan kriteria bulanan selama periode tahun 2018, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Data Laporan Keuangan Tahun 2018

Nama	Periode	Modal	Tenaga kerja	Produksi
Asman	Januari-Juni	12,78	0,26	7.863.000
Asman	Juli-Desember	12,76	0,28	8.185.500
Baharuddin	Januari-Juni	2,90	0,13	4.723.500
Baharuddin	Juli-Desember	9,34	0,44	10.190.000
Emmang	Januari-Juni	14,72	0,70	11.163.500
Emmang	Juli-Desember	12,50	0,32	9.075.000
H. Marlan	Januari-Juni	2,19	0,11	3.570.000
H. Marlan	Juli-Desember	0,82	0,06	2.599.500
Ilham	Januari-Juni	4,00	0,21	5.929.500
Ilham	Juli-Desember	6,63	0,37	10.690.500
Mukaddas	Januari-Juni	12,66	0,61	12.731.500
Mukaddas	Juli-Desember	1,74	0,09	3.325.500
Oma	Januari-Juni	2,41	0,12	3.774.000
Oma	Juli-Desember	17,13	0,45	8.987.500
Parman	Januari-Juni	4,59	0,25	6.846.000
Parman	Juli-Desember	12,24	0,28	8.968.500
Rusleli	Januari-Juni	1,67	0,08	3.169.500
Rusleli	Juli-Desember	7,46	0,39	12.370.500
Rusman	Januari-Juni	4,02	0,21	6.070.500
Rusman	Juli-Desember	3,64	0,19	5.680.500

Sumber: Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (2021)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Modal dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-Desember dengan nilai 17,13 dan untuk Modal dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai sebesar 0,82. Untuk Tenaga Kerja dengan nilai tertinggi pada bulan Januari-Juni dengan nilai 0,70 dan untuk Tenaga Kerja dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0,06. Pada Produksi, nilai terbesar terjadi pada bulan Januari-Juni yaitu sebesar Rp. 12.731.500 dan Produksi dengan nilai terendah terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 2.599.500. Hal ini mengindikasikan

bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Produksi (Y) terus mengalami perubahan yang signifikan.

2. Laporan Keuangan Tahun 2019

Pertumbuhan modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (Y) dapat disajikan dalam tabel laporan keuangan petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan kriteria bulanan selama periode tahun 2019, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Laporan Keuangan Tahun 2019

Nama	Periode	Modal	Tenaga kerja	Produksi
Asman	Januari-Juni	10,57	0,57	11.089.500
Asman	Juli-Desember	10,61	0,57	11.275.000
Baharuddin	Januari-Juni	8,39	0,41	13.165.500
Baharuddin	Juli-Desember	14,64	0,70	10.699.000
Emmang	Januari-Juni	7,10	0,38	11.799.000
Emmang	Juli-Desember	12,22	0,34	9.888.000
H. Marlan	Januari-Juni	12,19	0,32	9.786.000
H. Marlan	Juli-Desember	7,68	0,39	13.018.500
Ilham	Januari-Juni	12,77	0,26	7.803.000
Ilham	Juli-Desember	11,17	0,58	9.456.500
Mukaddas	Januari-Juni	7,66	0,39	12.522.000
Mukaddas	Juli-Desember	8,93	0,42	13.312.500
Oma	Januari-Juni	2,74	0,12	3.879.000
Oma	Juli-Desember	3,05	0,15	4.816.500
Parman	Januari-Juni	14,20	0,70	11.776.500
Parman	Juli-Desember	12,90	0,62	10.502.500
Rusleli	Januari-Juni	4,28	0,24	6.381.000
Rusleli	Juli-Desember	10,45	0,48	10.120.500
Rusman	Januari-Juni	9,85	0,38	11.883.000
Rusman	Juli-Desember	13,80	0,65	10.832.500

Sumber: Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Modal dengan nilai tertinggi pada bulan Juli-

Desember dengan nilai 17,13 dan untuk Modal dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0,82. Untuk Tenaga Kerja dengan nilai tertinggi pada bulan Januari-Juni dengan nilai 0,70 dan untuk Tenaga Kerja dengan nilai terendah pada bulan Juli-Desember dengan nilai 0,06. Pada Produksi, nilai terbesar terjadi pada bulan Januari-Juni yaitu sebesar Rp. 12.731.500 dan Produksi dengan nilai terendah terjadi pada bulan Juli-Desember yaitu sebesar Rp. 2.599.500. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Produksi (Y) terus mengalami perubahan yang signifikan.

3. Laporan Keuangan Tahun 2020

Pertumbuhan modal (X1), tenaga kerja (X2), dan produksi (Y) dapat digambarkan pada tabel laporan keuangan petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dengan kriteria bulanan selama periode tahun 2020 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Data Laporan Keuangan Tahun 2020

Nama	Periode	Modal	Tenaga kerja	Produksi
Asman	Januari-Juni	8,05	0,41	13.117.500
Asman	Juli-Desember	2,78	0,13	4.128.000
Baharuddin	Januari-Juni	9,06	0,43	12.160.500
Baharuddin	Juli-Desember	4,32	0,24	6.525.000
Emmang	Januari-Juni	15,00	0,72	11.364.000
Emmang	Juli-Desember	3,06	0,15	4.995.000
H. Marlan	Januari-Juni	2,15	0,10	3.516.000
H. Marlan	Juli-Desember	6,52	0,35	10.582.500
Ilham	Januari-Juni	4,12	0,24	6.363.000
Ilham	Juli-Desember	3,51	0,18	5.670.000
Mukaddas	Januari-Juni	8,53	0,42	13.252.500
Mukaddas	Juli-Desember	9,55	0,37	11.442.000
Oma	Januari-Juni	6,55	0,35	10.599.000
Oma	Juli-Desember	10,21	0,47	11.199.000

Parman	Januari-Juni	3,15	0,15	5.142.000
Parman	Juli-Desember	3,73	0,20	5.775.000
Rusleli	Januari-Juni	15,96	0,56	8.910.000
Rusleli	Juli-Desember	3,48	0,17	5.226.000
Rusman	Januari-Juni	4,96	0,26	7.689.000
Rusman	Juli-Desember	4,08	0,24	6.115.500

Sumber: Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Petani Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara memperoleh data laporan keuangan yaitu untuk Modal dengan nilai tertinggi pada bulan Januari-Juni dengan nilai 15,96 dan untuk Modal dengan nilai terendah pada bulan Januari-Juni dengan nilai 2,15. Untuk Tenaga Kerja dengan nilai tertinggi pada bulan Januari-Juni dengan nilai 0,72 dan untuk Tenaga Kerja dengan nilai terendah pada bulan Januari-Juli dengan nilai 0,10. Pada Produksi, nilai tertinggi terjadi pada bulan Januari-Juni yaitu sebesar Rp. 13.252.500 dan Produksi dengan nilai terendah terjadi pada bulan Januari-Juli yaitu sebesar Rp. 3.516.000. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Produksi (Y) akan terus mengalami perubahan yang signifikan.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya berdistribusi normal atau tidak. Dengan melihat uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2032727.50683347
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Lampiran 6, 2021

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai signifikansi 0,071 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan Tolerance masing-masing variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ dan Tolerance > 10 maka model bebas dari masalah multikolinearitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hasil penelitian dengan menggunakan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

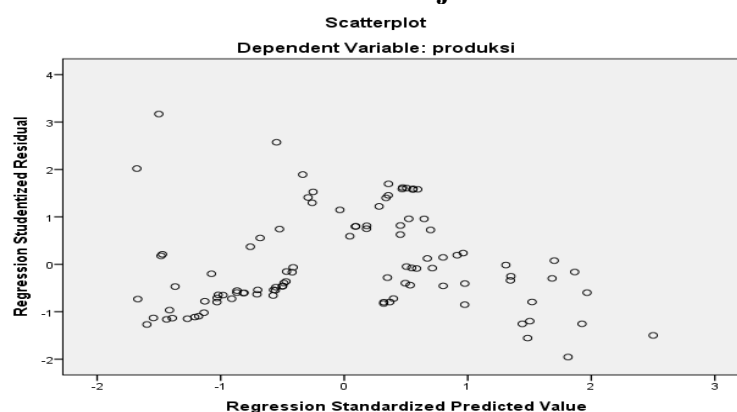
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.772	1.296
	tenaga kerja	.772	1.296

Sumber : Data Lampiran 6, 2021

Berdasarkan output SPSS diketahui bahwa nilai Tolerance dan VIF berarti pada uji Multikolinearitas dikatakan terpenuhi jika nilai Tolerance > 10 dan VIF < 10 maka tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Lampiran 6, 2021

Berdasarkan output di atas, uji Scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas sumbu 0 Y dan juga merata di bawah. Hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki homoskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara confounding error pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.541	2053576.53960	1.757
a. Predictors: (Constant), tenagakerja, modal					
b. Dependent Variable: produksi					

Sumber : Data Lampiran 6, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin Watson (DW) = 1,757 akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan (N = 100) dan jumlah variabel bebas (K = 2) dL = 1,633 dan dU = 1,715 . Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh adalah (dU) = 1.715 < (dW) = 1.757 < (4-dU) = 2.284. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi

autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ini memenuhi uji Asumsi Klasik pada Uji Autokorelasi.

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil uji parsial (uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau sebagian variabel bebas Modal (X1) dan Tenaga Kerja (X2) terhadap variabel terikat Produksi (Y). Sedangkan secara parsial pengaruh kedua variabel bebas terhadap Produksi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4448740.944	445009.094		9.997	.000
1 MODAL	2112.262	502.743	.326	4.201	.000
TENAGA KERJA	89379.101	13095.910	.529	6.825	.000

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Sumber: Data Lampiran 7, 2021

Pengujian dengan membandingkan nilai t hitung > t tabel sebesar 1,984 maka hipotesis diterima. Berdasarkan pertimbangan tabel di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pernyataan Hipotesis pertama

H_a: Diduga modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi benih kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

H_0 : Diduga modal tidak berpengaruh terhadap produksi benih kakao di
Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel untuk Modal (X1) dengan nilai t hitung (4,201) > t tabel (1,984) sehingga terbukti bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi, maka pada tingkat kesalahan 5% dinyatakan untuk hipotesis pertama H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pernyataan Hipotesis Kedua

H_a : Diduga tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi biji kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

H_0 : Diduga tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi biji kakao di
Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel untuk Tenaga kerja (X2) dengan nilai t hitung (6,825) > t tabel (1,984) sehingga terbukti bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi, maka pada tingkat kesalahan 5% dinyatakan untuk hipotesis kedua H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Hasil Uji Simultan (Uji - F)

Uji model dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah model yang dikembangkan peneliti dapat diterima dan dilanjutkan ke analisis data selanjutnya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian model ini adalah f hitung > f tabel = 2,679. Jadi modelnya diterima. Hasil pengujian model dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji – F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50078120834079 8.500	2	2503906041703 99.200	59.374	.000 ^b
	Residual	40906613058670 1.300	97	4217176603986 .611		
	Total	90984733892750 0.000	99			
a. Dependent Variable: PRODUKSI						
b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL						

Sumber: Data Lampiran 7, 2021

Pernyataan Hipotesis Ketiga

H_a: Diduga modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi biji kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

H₀ : Diduga modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap produksi biji kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan tabel terlihat bahwa hasil pengujian model diperoleh nilai f hitung (59,374) > f tabel (3,090) Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sesuai (Memenuhi kriteria model) yaitu nilai f hitung > f tabel yang berarti Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Produksi. Maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga diterima yang artinya H_a diterima dan H₀ ditolak.

3. Koefisien Determinasi dan Penelitian Adjusted (R Square)

Uji Adjusted R2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R2 yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji -Adjusted R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.541	2053576.53960
a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA, MODAL				

Sumber: Data Lampiran 7, 2021

Dari hasil pengujian Adjusted R2 didapatkan nilai Adjusted R2 sebesar 0,541 atau 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa produksi dapat dijelaskan oleh 54,1% oleh variabel bebas yaitu modal kerja dan tenaga kerja. Sementara itu, 36,9% variasi produksi dijelaskan oleh variabel-variabel di luar variabel bebas penelitian ini.

4.2.4. Hasil Analisa Data

1. Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang objek penelitian yang dijadikan sampel. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif difokuskan pada nilai maksimum, minimum, rata-rata (Mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL	100	4.00	1713.00	705.2900	467.33464
TENAGA KERJA	100	1.00	72.00	31.4600	17.94065
PRODUKSI	100	2599500.0 0	13312500 .00	8750365. 0000	3031563.48455
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Lampiran 7, 2021

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan dari variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2) dan Produksi (Y) dalam Statistik Deskriptif sebagai berikut:

- a. Modal Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Maksimum Capital Return dengan nilai 17,13 yang artinya nilai tersebut terjadi pada bulan Juli-Desember pada periode 2018 dan nilai Minimum Capital sebesar 0,82 yang artinya nilai tersebut terjadi pada bulan Juli -Periode Desember 2018. Nilai rata-ratanya adalah 8,256014 dengan standar deviasi 4,3668166. Dari yang diketahui, Mean lebih besar dari nilai Standar Deviasi yang menyatakan bahwa nilai sebaran data tidak jauh berbeda.
- b. Tenaga Kerja Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Hasil Kerja Maksimum dengan nilai 0,72 yang artinya nilai tersebut terjadi pada bulan Juli-Desember pada periode 2017 dan nilai Minimum Tenaga Kerja sebesar 0,06 yang artinya nilai tersebut terjadi pada bulan Juli-Desember. periode Desember 2018. Nilai rata-rata/mean adalah 0,352547 dengan standar deviasi 0,1785694. Dari yang diketahui, mean lebih besar

dari nilai standar deviasi yang menyatakan bahwa nilai sebaran data tidak jauh berbeda.

- c. Produksi Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa Hasil Produksi Maksimum dengan nilai Rp. 13.312.500 yang artinya nilai ini terjadi pada bulan Juli-Desember periode 2019 dan nilai Produksi Minimum sebesar Rp. 2.599.500 yang artinya nilai ini terjadi pada bulan Juli-Desember. periode 2018. Nilai rata-rata/mean adalah 8.750.365 dengan standar deviasi 3.031.563. Dari yang diketahui, mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang menyatakan bahwa nilai sebaran data tidak jauh berbeda.

2. Persamaan Hasil Penelitian Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Berikut ringkasan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4448740.944	445009.094	
	MODAL	2112.262	502.743	.326
	TENAGA KERJA	89379.101	13095.910	.529

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Sumber: Data Lampiran 7, 2021

Dari hasil tersebut, jika ditulis dalam bentuk baku, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4448740.944 + 2112,262 X_1 + 89379,101 X_2 + e$$

Model persamaan regresi Standardized Coefficients, nilai koefisiennya adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta 4448740.944 berarti Produksi akan tetap konstan pada 4448740.944.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 2112,262 berarti Modal (X_1) berpengaruh positif terhadap Produksi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya permodalan pada kelompok tani terjadi peningkatan produksi sebesar 2.112.262.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 89379,101 artinya tenaga kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap produksi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tenaga kerja dalam kelompok tani terjadi peningkatan produksi sebesar 89379.101.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menguji Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari petani bibit kakao di Desa Bumi Harapan, Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan laporan keuangan petani benih kakao sebagai teknik pengumpulan datanya dengan sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap sebagai gambaran dari populasi aslinya, tetapi bukan populasi aslinya. populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini sampelnya adalah laporan keuangan Petani Bibit Kakao, data yang digunakan adalah Data Time Series selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun untuk 10 petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena analisis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F) membuktikan bahwa modal (X1) dan tenaga kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap Produksi (Y) di Desa. Kecamatan Bumi Harapan Baebunta Kabupaten Luwu Utara menyatakan bahwa semua hipotesis diterima.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, saran yang diajukan sebagai pelengkap hasil penelitian, disarankan kepada petani agar dapat mengelola usaha dengan baik dengan memperhatikan permodalan dan tenaga kerja dengan memberikan modal yang cukup untuk komposisi pembiayaan produksi. dan untuk tenaga kerja dengan menyesuaikan jumlah tenaga kerja diperlukan agar suatu produksi dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Desweni (2018) yang juga membuktikan bahwa Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap produksi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah terbukti baik secara kuantitatif maupun kualitatif mengenai Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Bibit Kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat disimpulkan atau disarankan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bibit kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Artinya: Semakin besar Modal yang kita miliki, Maka semakin banyak pula yang bisa kita hasilkan. Berdasarkan tabel untuk Modal (X1) dengan nilai t hitung $(4,201) > t \text{ tabel } (1,984)$ sehingga terbukti bahwa variabel Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi, Pada tingkat kesalahan 5% dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bibit kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Artinya: Semakin banyak Tenaga Kerja, Maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan. Berdasarkan tabel untuk Tenaga kerja (X2) dengan nilai t hitung $(6,825) > t \text{ tabel } (1,984)$ sehingga terbukti bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produksi, maka pada tingkat kesalahan 5% dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Modal dan Tenaga Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bibit kakao di Desa Bumi Harapan Kecamatan Baebunta

Kabupaten Luwu Utara. Artinya: Petani bibit kakao harus mengelola usahanya dengan baik dengan memperhatikan modal dan tenaga kerja dengan menyediakan modal yang cukup untuk komposisi dana produksinya dan menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan agar suatu produksi dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan tabel diperoleh nilai f hitung (59,374) > f tabel (3,090) Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sesuai (Memenuhi kriteria model) yaitu nilai f hitung > f tabel yang berarti Modal dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Produksi. Maka artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar variabel yang telah diteliti agar diperoleh hasil yang lebih variatif yang dapat mempengaruhi produksi.
2. Tentang Permodalan, disarankan kepada petani untuk dapat mengelola dana Internal dengan baik dimana dana tersebut merupakan modal yang berasal dari setiap kegiatan atau kegiatan usaha yang dilakukan atau dilakukan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan Eksternal dimana modal berasal dari pihak luar atau perusahaan dan badan usaha lain yang bersedia bekerja sama dengan perusahaan dalam negeri.

3. Terkait Tenaga Kerja, disarankan kepada petani agar bisa mengatur kenaikan upah. Petani juga dapat menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan kebutuhan barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penggantian atau penambahan penggunaan mesin disebut efek substitusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, I. M., dan Kartika, I. N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri kecil Kerajinan Patung Kayu DiKecamatan Tegallalang. *Ojs.Unud.Ac.Id*, 6(7), 1302–1331. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/29340/18750>
- Alam, S. (2014). *Pengantar Ekonomi Bisnis Jilid 1 Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen*. Erlangga: Jakarta.
- Amelia. (2017). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Subsektor Perkebunan Di Sumatera Barat. *Majalah Ilmiah*, 24(1), 121–128.
- Ang, R. (2012). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)* (3rd ed.). Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bakker, B., A., dan Leiter, M. P. (2010). *Work Engagement: A Handbook of Essential Theory and Research*. New York: Psychology.
- Case, dan Fair. (2013). *Prinsip-prinsip ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Desweni. (2018). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Sektor Industri Pengolahan di Sumatera Barat. *Jurnal Daya Saing*, 4(1), 80–87.
- Fachrizal. (2016). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan. Agrikan UMMU-Ternate*, 9(2), 66–75.
- Herjanto. (2013). *Manajemen Operasi* (ed: Revisi). Gramedia, Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu. Manajemen YKPN.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nicholson. (1995). *Teori Mikro Ekonomi (Prinsip Dasar dan Perluasan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nugroho, dan Budianto. (2014). Pengaruh Modal, TenagaKerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Journal of Economics*

and Policy, 7(2), 1–11.

- Prishardoyo, B. (2008). *Pelajaran Ekonomi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmatia, Madris, dan Nurbayani. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 43–47.
- Riyadi. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Laba Operasional (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 120–129.
- Riyanto. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). BPFY-Yogyakarta.
- Safira, dan Juliansyah. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Pada PT. Ima Montaz Sejahtera Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 2(2), 65–74.
- Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfa Beta : Bandung.
- Sumarni, M., dan Suprihanto, J. (2014). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sumarsono. (2013). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (3rd ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Teguh. (2013). *Ekonomi Industri*. PT Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Widamurti, dan Ainy. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Industri Genteng Di Kabupaten Kebumen. *Economics and Business*, 1(1), 1–18.
- Wirawan, dan Indrajaya. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada Ukm Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485.